

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare adalah suatu kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan frekuensi buang air besar (lebih dari tiga kali per hari) dengan konsistensi tinja yang cair atau encer. Berdasarkan durasinya, diare diklasifikasikan menjadi diare akut dimana berlangsung kurang dari 14 hari, biasanya disebabkan oleh infeksi bakteri, virus atau parasit. Diare persisten berlangsung lebih dari 14 hari dan diare kronis berlangsung lebih dari 30 hari dan sering dikaitkan dengan penyakit sistemik atau malabsorpsi (Firmansyah & Irawan, 2020).

World Health Organization (WHO) (2023), melaporkan diare merupakan penyebab kematian yang signifikan pada anak di bawah usia 5 tahun. Diare, yang mempengaruhi hampir 2 miliar orang di seluruh dunia setiap tahun, adalah salah satu penyakit yang paling umum, menurut WHO. Diare merenggut nyawa sekitar 760 ribu bayi muda setiap tahun. Sekitar 16 persen kematian terjadi akibat penyakit ini di seluruh dunia, dengan angka kematian balita di negara-negara miskin berkisar sekitar 18%. Di seluruh dunia, hingga 6 juta anak setiap tahun meninggal karena diare, banyak dari mereka di negara-negara terbelakang (Latifah et al., 2022). Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia, terutama di daerah dengan sanitasi buruk. Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI (Riskesdas 2018), insiden diare pada balita mencapai 12,3%. Diare merupakan penyebab kematian kedua tertinggi pada anak-anak di bawah usia lima tahun (Firdaus, 2020).

Data Dinas Kesehatan Kota Kediri pada tahun 2023 melaporkan jumlah balita diare sebanyak 3.086 dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 1.461 orang dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.625 orang. Sedangkan jumlah penderita diare >5 tahun sebanyak 2.735 orang dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 1.584 orang dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.151

orang dan cakupan penemuan kasus diare semua umur sebesar 73.20%. Pada tahun 2024 diketahui jumlah balita diare sebanyak 1.929 dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 909 orang dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.020 orang. Sedangkan jumlah penderita diare semua umur sebanyak 4.266 kasus dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 1.390 orang dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 947 orang (Dinas Kesehatan Kota Kediri, 2025).

Pengobatan diare diantaranya rehidrasi oral dimana WHO merekomendasikan terapi rehidrasi oral (TRO) sebagai langkah utama untuk menggantikan cairan dan elektrolit yang hilang. Selain itu pemberian suplementasi zinc selama 10-14 hari dapat mengurangi keparahan dan durasi diare (Simatupang et al., 2023). Selain itu pengobatan dalam mengatasi dehidrasi pada pasien diare yaitu dengan memberikan obat oralit. Oralit dapat mengganti elektrolit dan cairan dalam tubuh yang terbuang ketika diare. Meskipun zink dapat mempercepat penyembuhan, akan tetapi oralit harus tetap dikonsumsi dalam dosis tertentu karena oralit sebagai terapi yang baik bagi pasien diare agar dapat mengganti cairan yang hilang. Oralit lebih diutamakan daripada air dalam pencegahan dehidrasi karena air minum biasa tidak memiliki elektrolit yang berfungsi bagi pertahanan keseimbangan elektrolit tubuh. Pengobatan oralit digunakan ketika anak menderita diare sampai diare tersebut sembuh (Yuswar et al., 2023). Pengobatan obat diare yang tidak rasional akan berdampak buruk pada pasien. Salah satu cara mengatasinya yaitu para petugas kesehatan seharusnya memberikan obat diare secara bijak dan selalu memperbaiki atau mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan (Vitriaaditama, 2023).

Pemberian obat yang rasional akan berpengaruh besar terhadap penurunan anggaran untuk obat-obatan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Salah satu penyebab yang dapat menurunkan angka prevalensi diare yaitu penggunaan obat yang rasional, terutama pasien balita dengan angka kematian tertinggi. Tatalaksana penggunaan obat rasional yang diberikan Kementerian Kesehatan RI dapat dijadikan parameter penilaian rasionalitas persebaran. Pedoman tersebut berisi tepat indikasi, tepat dosis,

tepat lama pemberian, tepat pemilihan obat, tepat interval waktu pemberian, tepat cara pemberian, tepat tinjau lanjut, tepat penilaian kondisi pasien, tepat informasi, waspada terhadap efek samping, pasien patuh atas perintah pengobatan, dan tepat penyerahan obat Kemenkes RI (2011) dalam (Permana & Emelia, 2022).

UPT Puskesmas Wilayah Utara Kota Kediri memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan data lokal jumlah kasus diare yang ditangani cukup tinggi setiap tahunnya. Survei data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Desember 2024 di UPT Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri diketahui jumlah pasien diare bulan Januari-Desember 2024 sebanyak 132 kasus. Ditemukan adanya pola penggunaan antibiotik yang belum terstandar secara optimal (Survei Data Awal, 2024).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Rasionalitas Penggunaan Obat Pada Pasien Diare Di UPT Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimanakah penggunaan obat pada pasien diare di UPT Puskesmas Wilayah Utara Kota Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Pada Pasien Diare Di UPT Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri..

1.4 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan pengetahuan dibidang Ilmu Farmasi, khususnya pengetahuan yang terkait “Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Diare Di UPT Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri”.

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan agar dapat memberikan dan menambah wawasan bagi peneliti dan menerapkan ilmu dan memberikan solusi mengenai “Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Diare Di UPT Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri”. **Bagi**

Tenaga Kesehatan

Diharapkan agar dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan tentang rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien diare dan mengevaluasi pola persepan antibiotik yang dilakukan secara rutin dari waktu ke waktu sebagai upaya untuk mengontrol persepan antibiotik sebagai salah satu upaya untuk mengendalikan resistensi antibiotik. Selain itu diharapkan agar dapat mendukung kebijakan pengendalian resistensi antimikroba di tingkat pelayanan kesehatan dasar.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian : “Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Diare Di UPT Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri”

No	Author	Nama Jurnal, Vol, No, Tahun	Judul	Metode (Desain Sampel, Variabel, Instrumen)	Hasil Penellitian	Perbedaan Penelitian
1	(Aziz, A, 2022)	Naskah Publikasi Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2022	Studi Rasionalitas Penggunaan Obat Pada Pasien Balita Dengan Diare Akut Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang	D : penelitian observasional dengan menggunakan metode deskriptif dan dikumpulkan secara retrospektif S : 96 orang V : Rasionalitas Penggunaan Obat Pada Pasien Balita Dengan Diare Akut I : Observasi A: Distribusi frekuensi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa obat diare yang digunakan diantaranya oralit (88%), zink (92%), antibiotik kotrimoksazol (8%), dan probiotik Lacto- B® (48%). Rasionalitas penggunaan obat pada pasien balita dengan diare akut berdasarkan tepat indikasi yaitu oralit (100%), zink (100%), kotrimoksazol (100%), dan Lacto-B® (100%) ; tepat pemilihan obat yaitu oralit (100%), zink (100%), kotrimoksazol (75%), dan Lacto-B®	Perbedaan penelitian terletak pada: variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan

					(100%) ; tepat penilaian kondisi pasien yaitu zink, oralit (100%), zink (100%), kotrimoksazo l (100%), dan Lacto-B® (100%) ; tepat dosis yaitu oralit (100%), zink (100%), kotrimoksazo l (67%), dan Lacto-B® (17%). ; tepat interval waktu pemberian yaitu zink (100%), kotrimoksazo l (100%), dan Lacto- B®(17%). Penggunaan obat kotrimoksazo l dan Lacto- B® perlu adanya perbaikan dengan mengacu pada pedoman tertentu terhadap tepat pemilihan obat, dan tepat dosi s.	
--	--	--	--	--	--	--

2	(Lailiyah, 2023)	Jurnal Pharma Bhakta, Vol. 3 No. 1 Tahun 2023, ISSN 2797--1163	Rasionalitas Penggunaan Obat Antibiotik Pada Pasien Balita Penderita Diare Di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri Tahun 2021	D : metode retrospektif S : 50 data rekam medis V : Rasionalitas penggunaan obat antibiotik pada pasien balita penderita diare I : Data rekam medis dan lembar observasi A : Distribusi frekuensi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian menunjukkan hasil penggunaan obat antibiotik yang diberikan pada pasien anak diare di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri pada Periode 2021 adalah Metronidazol sebesar 44%, Ceftriaxone sebesar 44%, Cefotaxime sebesar 6%, dan juga Kombinasi obat Antibiotik Metronidazole + Ceftriaxone sebesar 6%. Kerasionalitas penggunaan Obat Antibiotik pasien anak penderita diare bisa dikatakan Rasional meliputi Tepat Indikasi sebesar	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan
---	------------------	--	--	---	--	---

					100%, Tepat Dosis sebesar 100%, Tepat Cara Pemberian 100%, Tepat Lama Pemberian sebesar 82%. Simpulan: dari hasil penelitian penggunaan obat antibiotik pada pasien balita diare di rumah sakit aura syifa dikatakan rasional	
3	(Flori Sindi Agwiana, 2023)	Jurnal Kesehatan Tambusai, Volume 4, Nomor 4, Desember 2023 ISSN : 2774-5848 (Online) ISSN : 2774-0524 (Cetak)	Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antibiotik Pada Pasien Diare Anak Di RSD Gunung Jati Kota Cirebon Periode Januari-Desember 2022	D : penelitian retrospektif S : 96 orang V : Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antibiotik Pada Pasien Diare Anak I : Observasi A : distribusi frekuensi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa diare banyak dialami oleh laki-laki sebesar 85% (82 orang) dan Perempuan 15% (14 orang) obat antibiotik yang paling banyak diterima oleh pasien diare yaitu obat antibiotik golongan sefalosporin seperti cefixime, ceftriaxone, dan cefotaxime	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan

					dalam bentuk injeksi. Hasil evaluasi menunjukkan tepat obat 100%, tepat indikasi 100%, tepat dosis 92%, dan tepat diagnosis. 100%. Pada analisis statistika diperoleh hasil bahwa penggunaan obat antibiotik pada pasien diare anak sudah memenuhi syarat rasional dan memiliki nilai rasionalitas yang bermakna	
4	(Simatupang et al., 2023)	<i>MEDIA INFORMAS I Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya</i> https://ejurnal2.poltekkestasi.kmalaya.ac.id/index.php/b	Rasionalitas Penggunaan obat pada Pasien Diare di Puskesmas Padang Bulan Medan	D : deskriptif observasional S : 56 orang V : Rasionalitas Penggunaan obat pada laki-laki pasien diare I : Lembar observasi dan resep pasien A : univariat yang disajikan dalam bentuk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 resep. Subjek penelitian dominan dengan karakteristik (62,5%) dan berada pada rentang usia 17-65 tahun (89,28%).	Perbedaan penelitian terletak pada variabel, metode penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan

		<i>mi, Volume</i> 19, <i>Nomor</i> 2,2023 34		distribusi frekuensi	Antibiotik yang paling banyak digunakan adalah Metronidazol sebanyak 48%. Rasionalitas penggunaan obat kategori tepat obat pada pengobatan diare adalah tepat sebesar 100%. Kesimpulan: Penggunaan antibiotik pada pengobatan diare di Puskesmas Padang Bulan Medan sudah sesuai dengan standar dan literatur yang ada sehingga penggunaan antibiotik kategori tepat obat pada pengobatan diare di Puskesmas Padang Bulan Medan adalah sudah rasional sebesar 100%.	
5	(Yuswar et al., 2023)	<i>JURNAL ILMIAH MANUNTUN G</i> , 9(1),	Gambaran Rasionalitas Penggunaan Obat Diare	D : observasional deskriptif dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Perbedaan penelitian terletak pada : variabel,

		33-47 2023 p-ISSN. 2443-115X e-ISSN. 2477-1821, Submitted : 29 Desember 2022 Edited : 23 Mei 2023 Acce pted : 29 Mei 2023	Pada Balit a Penderita Diare Akut	rancangan penelitian cross- sectional S : 120 orang indikasi sebesar V : Rasionalitas Penggunaan Obat Diare Pada Balita Penderita Diare Akut I : Observasi A : Distribusi frekuensi	persentase rasionalitas penggunaan obat diare cair akut tanpa dehidrasi (100%), tepat pasien sebesar (100%), tepat pemilihan obat sebesar (100%), tepat dosis sebesar (78,57%), tepat lama pemberian obat sebesar (100%); persentase rasionalitas penggunaan obat diare cair akut dengan dehidrasi ringan/sedang berdasarkan populasi, berdasarkan kriteria tepat	metode penelitian, sampel, teknik sampling, tempat penelitian dan uji statistik yang digunakan kriteria tepat indikasi sebesar 100%, tepat pasien sebesar (100%), tepat pemilihan obat sebesar (62,40%), tepat dosis sebesar (47,93%), tepat lama pemberian obat sebesar (76,86%) dan persentase rasionalitas penggunaan obat diare cair akut dengan dehidrasi berat berdasarkan tepat indikasi sebesar (100%), tepat pasien sebesar (100%), tepat pemilihan obat sebesar (90%), tepat
--	--	--	--	--	--	---

						dosis sebesar (65%), tepat lama pemberian obat sebesar (90%).
--	--	--	--	--	--	---

